



**PESAN PAUS FRANSISKUS
UNTUK
HARI AIR SEDUNIA
22 MARET 2019**

Penerjemah:

Bernadeta Harini Tri Prasasti
Dokpen KWI

Kepada Profesor José Graziano da Silva
Direktur Jenderal FAO

Bapak yang terhormat,

Sejalan dengan pilar utama Agenda 2030 untuk Pengembangan Berkelanjutan, Hari Air Sedunia dirayakan tahun ini dengan slogan: “Tidak Meninggalkan Seorang Pun di Belakang.” Air adalah barang penting untuk keseimbangan ekosistem dan kelangsungan hidup manusia, dan sungguh perlu untuk mengelolanya dan menjaganya agar tidak terkontaminasi atau hilang.

Dapat dilihat pada saat-saat kita bagaimana kekeringan planet ini tengah meluas ke wilayah-wilayah baru, dan semakin banyak yang menderita sebagai akibat dari kurangnya sumber-sumber air yang layak untuk dikonsumsi. Karena alasan ini, “tidak meninggalkan seorang pun di belakang” berarti berkomitmen pada diri sendiri untuk mengakhiri ketidakadilan ini. Akses ke barang ini adalah hak asasi manusia yang mendasar, yang harus dihormati, karena hidup orang-orang dan martabat mereka dipertaruhkan (lihat Ensiklik *Laudato si'*, 30).

Kerja bersama sangat penting untuk menghapus kejahatan ini yang menimpa begitu banyak saudara dan saudari kita. Akan mungkin jika kita menggabungkan segala daya upaya untuk menemukan kebaikan bersama, bila pihak lain memiliki wajah nyata, menjadi pusat perhatian dan ditempatkan di pusat debat dan inisiatif. Hal ini terjadi ketika langkah-langkah yang diambil akan menggunakan rasa perjumpaan, dan nilai yang menanggapi ketidakadilan yang perlu disembuhkan.

“Tidak meninggalkan siapa pun di belakang” juga berarti menyadari kebutuhan untuk merespons dengan fakta-fakta konkret; tidak hanya dengan pemeliharaan atau perbaikan struktur air, tetapi juga dengan berinvestasi di masa depan, dengan mendidik generasi baru dalam penggunaan dan pemeliharaan air. Tugas untuk meningkatkan kesadaran ini merupakan prioritas di dunia di mana segala sesuatu dibuang dan diremehkan, dan yang dalam banyak kasus tidak menghargai pentingnya sumber-sumber daya yang kita miliki saat ini.

Generasi baru dipanggil –bersama dengan seluruh penghuni planet ini–untuk menghargai dan mempertahankan barang ini. Ini adalah tugas yang dimulai dengan kesadaran dari orang-orang yang menderita akibat perubahan iklim yang tak terhindarkan dan semua orang yang menjadi korban dari satu atau lain bentuk eksploitasi dan kontaminasi air oleh berbagai faktor. Tantangan pendidikan ini akan menghasilkan visi baru tentang barang ini, dengan menumbuhkan generasi-generasi yang menghargai dan mencintai sumber-sumber daya yang diberikan ibu kita kepada kita, Bumi.

Kita semua adalah perancang masa depan, dan Komunitas Internasional, dengan keputusan-keputusannya dan karyanya, sudah berinvestasi di masa depan planet kita. Maka, pentinglah untuk mengembangkan rencana pembiayaan serta proyek air jangka panjang. Keteguhan ini akan menuntun pada penanggulangan visi mengubah air menjadi komoditas belaka, yang secara eksklusif diatur oleh hukum pasar.

Bapak Direktur Jenderal, orang-orang yang kurang beruntung di bumi menantang kita untuk menemukan obat bagi kekurangan air di negara-negara mereka; mereka juga menantang kita, dari

kemiskinan dan keterbatasan mereka, untuk memberikan nilai adil untuk barang ini, yang esensial bagi pengembangan seluruh bangsa. Saya memohon kepada Tuhan agar segala karya dan prakarsa yang dilakukan pada Hari Air Sedunia ini dapat bermanfaat bagi mereka yang menderita akibat kelangkaan barang ini; dan bahwa, sebagaimana dikatakan Santo Fransiskus Assisi, “air, yang sangat berguna dan rendah hati serta berharga dan murni”, dapat melayani kelangsungan hidup dan memberi manfaat bagi diri kita dan generasi mendatang.

Vatikan, 22 Maret 2019

FRANSISKUS